

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2018) mengklaim bahwa ukuran utama kesehatan umum, kesejahteraan, dan kualitas hidup adalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan mulut menggambarkan status mulut, yang meliputi gigi dan struktur jaringan yang mendukungnya, bebas dari ketidaknyamanan dan penyakit, seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit dan penyakit lainnya. lainnya yang membatasi kemampuan seseorang untuk berbicara, menyeringai, makan, dan menggigit.

Kesehatan gigi dan mulut mengacu pada kondisi jaringan keras dan lunak gigi dan struktur terkait di rongga mulut, memungkinkan orang untuk makan, berbicara, dan terlibat dalam interaksi sosial tanpa efek samping fungsional, estetika, atau tidak nyaman dari penyakit, oklusi. penyimpangan, atau kehilangan gigi. (Permenkes RI, 2015).

Menurut laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 80% penduduk Indonesia mengalami karies gigi, dengan 90% diantaranya adalah anak-anak di bawah usia lima tahun. Yogyakarta mengalami peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 3,2% (Risksdas, 2013).

Faktor penting dalam mengevaluasi inisiatif kesehatan gigi adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari domain mengetahui, dan ini terjadi ketika seseorang menggunakan panca inderanya untuk melihat suatu barang. Seseorang mempelajari sebagian besar dari apa yang mereka ketahui melalui indera penglihatan dan pendengaran mereka. Penyakit gusi dan penyakit jaringan keras gigi (karies gigi) merupakan dua isu utama dalam dunia kedokteran gigi dan kesehatan mulut saat ini. Menurut temuan dari penelitian kesehatan dasar, karies gigi banyak diderita oleh masyarakat Indonesia. (Riskesdas , 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali menunjukkan bahwa 41,6% penduduk memiliki masalah gigi, termasuk gigi rusak, berlubang, dan sakit gigi. Untuk anak usia 5 sampai 6 tahun sebanyak 41,8%, sedangkan 8,94% orang melakukan tambalan atau tambalan (Riskesdas, 2018).

Penelitian yang dilakukan Hasil penelitian Vivi Dwi Puspa Arinda (2021) Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Karies Gigi Pada Anak Balita Di Posyandu Melati yang menemukan bahwa indeks def-t pada gigi susu sebanyak 194 gigi dengan rata-rata def-t sebesar 4,4 dengan kriteria sedang, artinya setiap anak memiliki 4-5 gigi susu yang karies. Hal ini disebabkan karena gigi susu lebih rentan untuk terjadi karies karena email gigi susu lebih tipis dibandingkan dengan gigi permanen sehingga lebih rentan berlubang, ditambah berbagai faktor kebiasaan anak seperti kurangnya menyukai makananyang berserat dan berair dan buah-buahan yang justru baik untuk kesehatan gigi.

Anak usia prasekolah masih bergantung pada orang tua, maka orang tua berperan penting dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak. Hal ini karena orang tua memainkan peran penting dalam mempromosikan kesehatan anak secara keseluruhan, termasuk kebersihan gigi dan mulut. Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang mungkin timbul saat ini, dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak. ( Setyaningsih & Prakoso, 2016 ).

Anak-anak sering mengalami karies gigi, namun orang tua, terutama wanita, kurang memperhatikan karena yakin gigi susu anak akan digantikan oleh gigi permanen. Para ibu kurang menyadari akibat yang akan lebih parah jika anak tidak dianjurkan untuk merawat giginya sejak dini. Anak-anak di usia prasekolah, atau berusia 3 sampai 5 tahun, memiliki tingkat karies yang tinggi, sekitar 40% hingga 75%. Frekuensi anak menyikat gigi, kurangnya fluoride dalam persediaan air, jarak ke fasilitas perawatan gigi, pola makan anak, dan yang terpenting pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut serta kesadaran mereka tentang cara menyikat gigi. membesarkan anak merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya karies pada anak usia prasekolah (Purwaka, 2014).

Taman Kanak – kanak (TK) Catur Widya Kumara Santhi merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas 1 Payangan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Catur Widya Kumara Santhi menyatakan bahwa TK Catur Widya Kumara Santhi memiliki jumlah anak TK sejumlah 37 orang tahun 2023 dan di TK Catur Widya Kumara Santhi belum pernah dilakukan penelitian. TK Catur Widya Kumara Santhi sebelum terjadinya pandemi Covid-19 selalu dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi

dan mulut oleh Puskesmas 1 Payangan setiap bulannya. Hasil pemeriksaan menunjukkan angka karies gigi tinggi pada anak TK Catur Widya Kumara Santhi tingginya angka karies gigi tersebut mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Tk Catur Widya Kumara Santhi tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Tk Catur Widya Kumara Santhi Tahun 2023 ? ”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Tk Catur Widya Kumara Santhi Tahun 2023.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui persentase pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak di Tk Catur Widya Kumara Kelusa Payangan Gianyar kriteria baik, cukup, kurang tahun 2023.

- b. Mengetahui persentase anak menderita karies gigi di Tk Catur Widya Kumara Kelusa Payangan Gianyar tahun 2023.
- c. Mengetahui rata – rata karies gigi pada anak balita di Tk Catur Widya Kumara Kelusa Payangan Gianyar tahun 2023.
- d. Mengetahui rata – rata pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak di TK Catur Widya Kumara Kelusa Payangan Gianyar tahun 2023.
- e. Mengetahui frekuensi kejadian karies gigi pada anak di TK Catur Widya Kumara Kelusa Payangan Gianyar berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat bagi masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang karies gigi dan dapat digunakan sebagai informasi tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Tk Catur Widya Kumara Santhi Tahun 2023.

##### **b. Manfaat bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan sebagai tambahan ilmu pengetahuan di perpustakaan dan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

##### **c. Manfaat bagi peneliti**

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan peneliti untuk meningkatkan diri dan disiplin ilmu tertentu khususnya mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu

Tentang Karies Gigi Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Tk Catur Widya

Kumara Santhi Tahun 2023